

**PERBEDAAN TINGKAT KOGNITIF MAHASISWA  
KEPERAWATAN UNIVERSITAS TRIBHUWANA  
TUNGGADEWI MALANG TAHUN ANGKATAN 2017  
SEBELUM DAN SESUDAH PEMBELAJARAN RESUSITASI  
JANTUNG PARU (RJP) ANAK (1-8 TAHUN)  
DENGAN MEDIA VIDEO**

---

Andri Setiawan<sup>1)</sup>, Vita Maryah Ardiyani<sup>2)</sup>, Wahyu Dini Metrikayanto<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

<sup>2), 3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang  
E-mail: [jurnalpsik.unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik.unitri@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pembelajaran Resusitasi Jantung Paru (RJP) dengan media video perlu diterapkan kepada mahasiswa keperawatan karena sebagai salah satu bagian tenaga kesehatan yang siap membantu korban henti jantung terutama pada (1-8 Tahun) apabila sewaktu-waktu terjadi. Mahasiswa keperawatan yang mendapatkan pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) mampu meningkatkan kognitif pengetahuan sehingga bila mengaplikasikannya apabila terjadi korban henti jantung. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan tingkat kognitif Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang tahun angkatan 2017 sebelum dan sesudah pembelajaran RJP Anak (1-8 Tahun) dengan media video. Desain penelitian menggunakan desain *pra-eksperimental* dengan *one-group pra-post test design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 130 mahasiswa dengan penentuan sampel penelitian menggunakan *accidental sampling* sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 57 mahasiswa Keperawatan Unitri Tahun Angkatan 2017. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen lembar kuesioner. Metode analisa data yang di gunakan yaitu uji *Marginal Homogeneity* dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian membuktikan sebelum pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video sebagian besar (68,4%) responden memiliki tingkat kognitif kategori cukup dan sesudah pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video sebagian besar (64,9%) responden memiliki tingkat kognitif kategori baik. Hasil uji *Marginal Homogeneity* didapatkan *p-value*= (0,000) <(0,050) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat kognitif mahasiswa Keperawatan Unitri tahun angkatan 2017 sebelum dan sesudah pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video. Berdasarkan hasil penelitian maka mahasiswa Keperawatan

perlu mempelajari tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) untuk menolong anak (1-8 tahun) apabila mengalami henti jantung.

**Kata Kunci :** Mahasiswa keperawatan; media video; pembelajaran RJP anak (1-8 tahun); tingkat kognitif.

***THE DIFFERENCES IN COGNITIVE LEVELS OF NURSING OF TRIBHUWANA  
TUNGGADEWI MALANG UNIVERSITY 2017 YEAR BEFORE AND AFTER  
RESUSITASI JANTUNG PARU (RJP) LEARNING CHILDREN (1-8 TAHUN) BY  
MEDIA VIDEO***

***ABSTRACT***

*Learning cardiac Pulmonary Resuscitation (CPR) with video media needs to be applied to nursing students because as one of the health workers who are ready to help victims of cardiac arrest, especially in (1-8 Years) if at any time there. Nursing students who get RJP learning for children (1-8 years) are able to improve cognitive knowledge so that when applying it when a victim of cardiac arrest occurs. The purpose of this study was to determine the differences in cognitive level of knowledge of Tribhuwana Tungadewi University Nursing Students in 2017 before and after RJP Children (1-8 Years) with video media. The research design used design pre-experimental with one-group pre-post test design. The population in this study were 130 students with the determination of research samples using accidental sampling so that a sample of 57 units of Unitri Nursing 2017 students were obtained. Data collection techniques used a questionnaire instrument. Data analysis method used is paired t test using SPSS. The results of the study proved that before learning RJP children (1-8 years) with video media most of the (68.4%) respondents had sufficient cognitive level of knowledge in the category and after RJP learning children (1-8 years) with video media mostly (64.9%) respondents have a good level of cognitive knowledge in categories. The test results paired t test was obtained p-value= (0.000) <(0.050) so that it can be concluded that there are differences in the cognitive level of students' knowledge of Nursing Unitri in force in 2017 before and after the learning CPR children (1-8 years) with video media. Based on the results of the study, Nursing students need to learn the action of Cardiac Resuscitation (CPR) to help children (1-8 years) when experiencing cardiac arrest.*

**Keywords :** Cognitive knowledge levels; media videos; nursing students; RJP learning children (1-8 years).

## **PENDAHULUAN**

Henti jantung merupakan keadaan penghentian mendadak sirkulasi normal darah ditandai dengan menghilangnya tekanan darah arteri. Henti jantung dapat mengakibatkan asistol, fibrilasi ventrikel dan takikardia ventrikel tanpa nadi (Hardisman, 2015). Henti jantung disebabkan oleh kurangan oksigen yang disalurkan ke seluruh tubuh terutama otak dan jantung, kurang oksigen ke otak menyebabkan sel-sel otak akan mati dan hilangnya kesadaran dan fungsi otak lainnya, sedangkan kekurangan oksigen pada jantung menyebabkan sel-sel jantung kekurangan oksigen dan mati, sel-sel yang telah mati tidak dapat dihidupkan kembali, bila tidak cepat ditangani dapat berujung pada kematian pada korban henti jantung (Krisanty, 2011).

Menurut *World Health Organization* (2014), penyakit kardiovaskular dan stroke merupakan penyebab kematian utama di dunia sebanyak 17,3 juta orang tiap tahun. Berdasarkan Kemenkes RI (2014), di Indonesia belum didapatkan data kejadian henti jantung dalam kehidupan sehari-hari atau di luar rumah sakit secara jelas, namun diperkirakan setiap tahun sekitar 6.000 anak dan bayi mengalami henti jantung atau sebanyak 17 orang per hari. Kejadian henti jantung disebabkan oleh penyakit jantung pembuluh darah, terutama penyakit jantung koroner dan stroke, apabila tidak diberi pertolongan yang tepat dan cepat berdampak terhadap kematian.

Anak butuh Resusitasi Jantung Paru (RJP) karena anak (1-8 tahun) rentan terhadap berbagai gangguan penyakit terutama ISPA yang bisa terjadi kapan saja. Pertolongan yang tepat dalam menangani kasus kegawatdaruratan henti jantung yaitu memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) seperti Resusitasi Jantung Paru (RJP) merupakan sekumpulan intervensi yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas khususnya pada anak-anak (Hardisman, 2015). Intervensi tindakan resusitasi yang harus dilakukan dengan segera sebagai upaya untuk menyelamatkan hidup korban henti jantung dengan memulai dengan kompresi dada dan bantuan nafas.

Pembelajaran Resusitasi Jantung Paru (RJP) perlu diterapkan kepada mahasiswa keperawatan karena sebagai salah satu bagian tenaga kesehatan yang siap membantu korban henti jantung terutama pada anak-anak apabila sewaktu-waktu terjadi (Panacea, 2015). Pelatihan tindakan Resusitasi Jantung Paru dengan media video pada mahasiswa merupakan hal yang sangat penting dan bermanfaat bagi peningkatan jumlah orang yang terlatih dalam BHD sehingga dapat menjadi *bystander* dalam masyarakat. Pembelajaran RJP dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat memotivasi mahasiswa keperawatan untuk melakukan tindakan RJP dalam kondisi kegawatdaruratan tidak terduga dan membutuhkan

pertolongan sesegera mungkin (Sudiharto, 2015).

Pembelajaran RJP bertujuan untuk meningkatkan kognitif pengetahuan mahasiswa sehingga mampu dan bisa melakukan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dengan benar apabila terjadi kegawat daruratan pada anak. Kognitif mencakup kegiatan mental (otak) dan segala upaya tentang aktivitas yang dilakukan dengan tindakan yang diketahui seperti melakukan RJP pada anak apabila terjadi kegawat daruratan. Pengukuran kognitif didasarkan oleh adanya pengetahuan, pemahaman dan penerapan sehingga mahasiswa bisa melakukan tindakan RJP (Papilia, 2011).

Penelitian Rachmawati (2012), dengan judul gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang teknik Resusitasi Jantung Paru (RJP) sebelum dan sesudah pembelajaran RJP menggunakan media video. Desain penelitian menggunakan *quasy experiment with one group pre-post test* dengan sampel penelitian sebanyak 30 responden. Hasil penelitian didapatkan sebanyak (66,6%) responden sebelum pembelajaran RJP memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang dan sebanyak (83,3%) responden sesudah pembelajaran RJP memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Hasil uji *wilcoxon rank test* didapatkan *p-value* = 0,001 sehingga ada perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang teknik Resusitasi Jantung Paru (RJP) sebelum

dan sesudah mendapatkan pembelajaran RJP menggunakan media video.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 02 Januari 2018 dengan 10 Mahasiswa Keperawatan Unitri Tahun Angkatan 2017 yang bersedia menjadi objek studi pendahuluan didapatkan sebanyak 8 orang mengatakan belum mengetahui cara melakukan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) anak dan sebanyak 2 orang mengaku mengetahui cara melakukan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) anak karena sudah pernah melihat video tindakan RJP di internet. Pentingnya pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video karena anak rentan terhadap berbagai gangguan penyakit sehingga mudah mengalami kondisi kegawat daruratan sewaktu-waktu sehingga seseorang yang melakukan penanganan awal adalah perawat yang diharapkan bisa memberi pertolongan secara cepat. Penelitian fokus pada mahasiswa angkatan 2017 karena belum mendapatkan mata kuliah tentang pembelajaran RJP anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan tingkat kognitif Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang tahun angkatan 2017 sebelum dan sesudah pembelajaran RJP Anak (1-8 Tahun) dengan media video.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian menggunakan desain *pra-eksperimental* dengan *one-group pra-post test design*. Populasi

dalam penelitian ini sebanyak 130 mahasiswa dengan penentuan sampel penelitian menggunakan *accidental sampling* sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 57 mahasiswa Keperawatan Unitri Tahun Angkatan 2017 dengan kriteria inklusi yaitu mahasiswa Keperawatan Unitri Tahun Angkatan 2017, bersedia mengikuti pembelajaran RJP anak dengan media video dan bersedia menjadi responden. Variabel independen yaitu tingkat kognitif pengetahuan mahasiswa sebelum pembelajaran RJP anak (1-8 Tahun) dengan media video, variabel dependen yaitu tingkat kognitif pengetahuan mahasiswa sesudah pembelajaran RJP anak (1-8 Tahun) dengan media video. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen lembar kuesioner. Penelitian dilaksanakan di Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang pada tanggal 16-21 Juli 2018. Metode analisa data yang di gunakan yaitu uji *Marginal Homogeneity* dengan menggunakan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan sebagian besar (56,1%) responden berumur 20 tahun dan hampir seluruhnya (75,4%) responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di fakultas keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Tahun 2018

Variabel	Kategori	f	(%)
Umur	18 tahun	2	3,5
	19 tahun	18	31,6
	20 tahun	32	56,1
	21 tahun	1	1,8
	22 tahun	4	7,0
Total		57	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	24,6
	Perempuan	43	75,4
	Total	57	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan sebelum pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video sebagian besar (68,4%) responden memiliki tingkat kognitif kategori cukup pada mahasiswa Keperawatan Unitri angkatan tahun 2017.

Tabel 2. Tingkat kognitif mahasiswa keperawatan unitri angkatan tahun 2017 sebelum pembelajaran RJP Anak (1-8 Tahun) dengan Media Video Tahun 2018

Tingkat Kognitif	f	(%)
Baik	8	14,0
Cukup	39	68,4
Kurang	5	8,8
Tidak baik	5	8,8
Total	57	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan sesudah pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video sebagian besar (64,9%) responden memiliki

tingkat kognitif kategori baik pada mahasiswa Keperawatan Unitri angkatan tahun 2017.

Tabel 3 Tingkat kognitif mahasiswa keperawatan unitri angkatan tahun 2017 sesudah pembelajaran RJP Anak (1-8 Tahun) dengan media video Tahun 2018

Tingkat Kognitif	f	(%)
Baik	37	64,9
Cukup	18	31,6
Kurang	2	3,5
Tidak baik	0	0,0
Total	57	100

Tabel 4 Analisis perbedaan tingkat kognitif mahasiswa keperawatan unitri tahun angkatan 2017 sebelum dan sesudah pembelajaran RJP Anak(1-8 Tahun) dengan media video Tahun 2018

Tingkat Kognitif	N	Mean (Minimum-Maksimum)	p value
Pre Test	57	7,63 (3,00 - 10,00)	0,000
Post Test	57	9,78 (6,00 - 12,00)	

Berdasarkan Tabel 4 membuktikan hasil analisis uji *Marginal Homogeneity* didapatkan  $p\text{ value} = (0,000) < (0,050)$  sehingga  $H_1$  diterima, artinya ada perbedaan tingkat kognitif mahasiswa Keperawatan Unitri tahun angkatan 2017 sebelum dan sesudah pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran RJP anak (1-8

tahun) dengan media video didapatkan *mean* sebesar 7,63 artinya responden memiliki tingkat kognitif kategori cukup dan sesudah pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video didapatkan *mean* sebesar 9,78 artinya responden memiliki tingkat kognitif kategori baik, hal ini dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan tingkat kognitif sebelum dan sesudah pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video pada mahasiswa Keperawatan Unitri tahun angkatan 2017.

#### Tingkat Kognitif Mahasiswa Keperawatan Sebelum Pembelajaran RJP Anak (1-8 Tahun) Dengan Media Video

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan sebelum pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video sebagian besar (68,4%) responden memiliki tingkat kognitif kategori cukup pada mahasiswa Keperawatan Unitri angkatan tahun 2017. Mahasiswa Keperawatan memiliki tingkat kognitif cukup tentang RJP anak (1-8 tahun) diketahui dari responden bisa menerapkan atau melakukan RJP anak apabila diberikan pendidikan kesehatan, responden merasa penting mempelajari RJP anak, responden mengetahui tanda-tanda terjadi henti nafas dan henti jantung pada anak sehingga perlu dilakukan tindakan RJP.

Tingkat kognitif cukup pada mahasiswa Keperawatan sebelum pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video karena responden belum mengetahui sepenuhnya tindakan

melakukan RJP dengan benar. Tingkat kognitif cukup berhubungan dengan faktor informasi dimana belum mendapatkan pembelajaran tentang RJP anak (1-8 tahun) saat kuliah dan belum pernah melihat tindakan RJP melalui media internet. Faktor lain seperti lingkungan sosial dimana teman-teman kuliah tidak ada yang menjelaskan cara melakukan RJP sehingga perlu adanya pemberian pendidikan kesehatan tentang pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video untuk memberikan informasi tentang pertolongan dasar apabila terjadi henti jantung pada anak secara mendadak. Sesuai penelitian Ngirarung (2017), membuktikan bahwa sebelum simulasi tindakan resusitasi jantung paru (RJP) didapatkan tingkat kemampuan responden dalam menolong korban henti jantung kategori kurang, hal tersebut karena belum pernah mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan tentang cara melakukan RJP dengan benar.

Pentingnya pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video karena mahasiswa Keperawatan adalah orang yang pertama memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga perlu diberikan informasi terlebih dahulu tentang pertolongan dasar pada anak yang bisa kapan saja mengalami henti jantung. Menurut Hardisman (2015), anak butuh Resusitasi Jantung Paru (RJP) karena anak (1-8 tahun) rentan terhadap berbagai gangguan penyakit terutama ISPA yang bisa terjadi kapan saja. Penelitian Idriyawati, dkk (2016), menjelaskan

pentingnya pembelajaran tindakan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) karena kurangnya peralatan yang tidak memadai dan sistem pelayanan kesehatan yang tidak memadai.

### **Tingkat Kognitif Mahasiswa Keperawatan Sesudah Pembelajaran RJP Anak (1-8 Tahun) Dengan Media Video**

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan sesudah pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video sebagian besar (64,9%) responden memiliki tingkat kognitif kategori baik pada mahasiswa Keperawatan Unitri angkatan tahun 2017. Tingkat kognitif baik sesudah pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video diketahui dari responden merasa penting mempelajari RJP anak dan responden merasa sangat perlu mengetahui langkah-langkah melakukan RJP karena sebagai orang pertama yang melakukan perawatan kepada anak apabila terjadi henti jantung.

Responden mengalami peningkatan kognitif menjadi baik karena adanya informasi yang diberikan melalui pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video sehingga mahasiswa Keperawatan mengetahui cara dan langkah melakukan RJP secara benar. Pentingnya pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video karena memberikan informasi secara nyata melalui tahap-tahap tindakan RJP anak yang dijelaskan sesuai instruksi dalam video. Sesuai penelitian Rachmawati

(2012), menjelaskan sesudah pembelajaran RJP mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan kategori baik tentang teknik Resusitasi Jantung Paru (RJP) sehingga bisa melakukan tindakan RJP dengan benar saat dilakukan simulasi.

Mahasiswa yang mengetahui cara melakukan RJP anak (1-8 tahun) berperan penting dalam pemberian tindakan keperawatan secara cepat dan tepat apabila terjadi henti jantung pada anak. Pembelajaran RJP dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat memotivasi mahasiswa keperawatan untuk melakukan tindakan RJP dalam kondisi kegawatdaruratan tidak terduga dan membutuhkan pertolongan sesegera mungkin pada anak (Sudiharto, 2015). Menurut Kase (2018), menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan akan mudah menolong korban yang mengalami kegawatdaruratan.

### **Perbedaan Tingkat Kognitif Mahasiswa Keperawatan Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran RJP Anak (1-8 Tahun) Dengan Media Video**

Berdasarkan Tabel 4 membuktikan hasil analisis uji *Marginal Homogeneity* didapatkan  $p\text{-value} = (0,000) < (0,050)$  sehingga  $H_1$  diterima, artinya ada perbedaan tingkat kognitif mahasiswa Keperawatan Unitri tahun angkatan 2017 sebelum dan sesudah pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video didapatkan

*mean* sebesar 7,63 artinya responden memiliki tingkat kognitif kategori cukup dan sesudah pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video didapatkan *mean* sebesar 9,78 artinya responden memiliki tingkat kognitif kategori baik, hal ini dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan tingkat kognitif pengetahuan sebelum dan sesudah pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video pada mahasiswa Keperawatan Unitri tahun angkatan 2017.

Hasil penelitian membuktikan bahwa mahasiswa Keperawatan mengalami peningkatan kognitif menjadi baik sesudah pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dinyatakan efektif memberikan informasi kepada mahasiswa keperawatan untuk meningkatkan wawasan tentang cara melakukan pertolongan pertama apabila terjadi henti jantung dan bisa menerapkan kepada anak apabila terjadi kegawatdaruratan.

Pembelajaran RJP bertujuan untuk meningkatkan kognitif mahasiswa sehingga mampu dan bisa melakukan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dengan benar apabila terjadi kegawatdaruratan pada anak. Pelatihan tindakan Resusitasi Jantung Paru dengan media video pada mahasiswa merupakan hal yang sangat penting dan bermanfaat bagi peningkatan jumlah orang yang terlatih dalam BHD sehingga dapat menjadi penolong dalam masyarakat. Mahasiswa yang memiliki tingkat kognitif baik akan mudah melakukan RJP anak dengan

benar apabila terjadi henti jantung (Sardiman, 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2012), membuktikan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang teknik Resusitasi Jantung Paru (RJP) menjadi baik sesudah pembelajaran RJP menggunakan media video. Didukung oleh penelitian Ngirarung (2017), membuktikan bahwa mahasiswa yang mendapatkan simulasi tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) mampu meningkatkan kemampuan menolong korban henti jantung secara cepat dan tepat.

## **KESIMPULAN**

- 1) Sebelum pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video sebagian besar responden memiliki tingkat kognitif kategori cukup pada mahasiswa Keperawatan Unitri angkatan tahun 2017.
- 2) Sesudah pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video sebagian besar responden memiliki tingkat kognitif kategori baik pada mahasiswa Keperawatan Unitri angkatan tahun 2017.
- 3) Ada perbedaan tingkat kognitif mahasiswa Keperawatan Unitri tahun angkatan 2017 sebelum dan sesudah pembelajaran RJP anak (1-8 tahun) dengan media video dengan  $p$  value = (0,000) < (0,050).

## **SARAN**

Bagi peneliti selanjutnya disarankan melaksanakan uji skill untuk mengetahui tingkat aplikasi RJP anak (1-8 tahun) secara baik pada mahasiswa keperawatan saat aktif kuliah di kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hardisman. 2015. *Gawat Darurat Medis Praktis*. Yogyakarta: Gowsyen Publishing.
- Idriyawati, Nuning S., Prastiwi, Swito dan Sutriningsih, Ani. 2016. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Mahasiswa PSIK-UNITRI dalam Memberikan Tindakan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) Pada Kasus Kardiovaskuler dan Respirasi. *Nursing News*. 1 (2). Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/438> diakses tanggal 12 Agustus 2018.
- Ngirarung, Shinta, Mulyadi dan Reginus Malara. 2017. Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Tingkat Kemampuan Menolong Korban Henti Jantung Di SMA Negeri 9 Binsus Manado. *Jurnal Kesehatan* 2 (4). Universitas Sam Ratulangi Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/15033> diakses tanggal 06 November 2017

- Kase, Ferly. Swito Prastiwi dan Ani Sutriningsih. 2018. *Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas Di Rt 02 Rw 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang*. *Nursing News*. 3 (1). Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/838/651> diakses tanggal 12 Agustus 2018.
- Kemendes RI. 2015. *Langkah Tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP)*. <https://www.pjnhk.go.id/index.php/berita-artikel/art1/184-rjp> diakses pada tanggal 24 Mei 2018.
- Krisanty, P. 2011. *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Panacea. 2015. *Basic Life Support: Buku Panduan Edisi 7*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Papilia, E. 2011. *Psikologi Perkembangan (Human Development)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rachmawati. 2012. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Teknik Resusitasi Jantung Paru (RJP) Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran RJP Menggunakan Media Video Pada Orang Dewasa*. *Jurnal Keperawatan*. 1 (3). Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20312-S43469-Gambaran%20tingkat.pdf> diakses tanggal 06 November 2017.
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sudiharto, S. 2015. *Basic Trauma Cardiac Life Support*. Jakarta: CV. Sagung Seto.